

Ariance Sovia Malo

by UNITRI Press

Submission date: 05-Sep-2024 08:14AM (UTC+0530)

Submission ID: 2445333478

File name: Ariance_Sovia_Malo.docx (29.73K)

Word count: 820

Character count: 5535

1
ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN BRONKOPNEUMONIA DENGAN
MASALAH KEPERAWATAN POLA NAFAS TIDAK EFEKTIF DI RUANGAN ASOKA
RSUD BANGIL

KARYA ILMIAH AKHIR



DISUSUN OLEH:
ARIANCE SOVIA MALO
2023611012

3
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG

2024

RINGKASAN

Anak-anak sangat rentan terhadap penyakit yang berpotensi mematikan, bronkopneumonia, karena sistem kekebalan tubuh mereka masih berkembang. Akibatnya, **5**emophilus influenza dan streptococcus pneumoniae merupakan penyebab pneumonia bronkial yang paling sering terjadi pada bayi dan anak-anak. Studi kasus ini bertujuan untuk merinci perawatan penyelamatan yang diberikan kepada pasien yang menderita bronkopneumonia yang mengalami masalah penyelamatan akibat pola pernapasan yang tidak teratur di ruang Asoka Rumah Sakit Bangil. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus. Partisipan penelitian ini adalah tiga anak yang menderita bronkopneumonia. Ada kekhawatiran tentang kebiasaan bernapas yang tidak memadai. Latihan tersebut mengevaluasi kedalaman, kecepatan, dan gerakan dada. Sebelum mendapatkan perawatan penyelamatan, pasien melaporkan adanya ronki tambahan, pola pernapasan cepat dan dangkal, pernapasan hidung, sesak napas, dan laju pernapasan yang meningkat. Setelah menerima perawatan penyelamatan, ketiga pasien dapat berkomunikasi dengan laju pernapasan, dan bayi baru lahir tidak menunjukkan tanda-tanda dispnea, pernapasan hidung, atau suara napas yang tidak disengaja. Selain itu, oksigen telah ditarik dari anak tersebut, dan anak tersebut tampak tenang dalam batas-batas yang normal. Oleh karena itu, pengobatan saluran pernapasan pasien dapat bermanfaat bagi mereka yang menderita bronkopneumonia. Diyakini bahwa penelitian lebih lanjut akan memungkinkan mereka untuk meneliti variabel lain, seperti perilaku pasien dan rutinitas rumah tangga, yang dapat memperburuk penyakit mereka.

Kata Kunci: Pola Pernafasan Tidak Efektif; bronkopneumonia; Manajemen Jalan Nafas

BAB I

⁴ PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bronkopneumonia merupakan salah satu penyakit paling berbahaya di kalangan remaja, lansia, dan individu dengan berbagai kondisi imunologi kronis yang dapat mengurangi masalah kesehatan. Bayi baru lahir dan anak kecil pada dasarnya lebih rentan terhadap bronkopneumonia karena sistem imun mereka masih berkembang. Dengan demikian, streptococcus pneumoniae dan hemophilus influenza merupakan dua penyebab utama bronkopneumonia pada bayi dan anak-anak. Remaja dengan sistem imun yang lemah lebih rentan tertular bronkopneumonia atau kurang mampu mencegahnya (Mediskus, 2017).

Mayoritas infeksi saluran pernapasan akut, termasuk bronkopneumonia, terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah, dengan 70% kasus terjadi di Afrika dan Asia Tenggara, menurut laporan tahun 2019 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Penyakit-penyakit ini menempati peringkat sebagai penyebab utama kematian terkait penyakit menular secara global. Secara global, 16% kematian anak disebabkan oleh pneumonia. 2019. Pneumonia merenggut nyawa 920.136 anak kecil. Bronkopneumonia merupakan penyebab 85% dari semua infeksi saluran pernapasan pada anak-anak berusia kurang dari dua tahun. Meskipun frekuensi penyakit ini telah menurun, durasi penyakit ini telah meningkat menjadi dua hingga sepuluh tahun, menurut Kementerian Kesehatan (2022). Menurut Riskesdas (2020), insiden bronkopneumonia pediatrik terbesar terlihat di tiga provinsi. Jawa Timur (1,83%), Jawa Tengah (21,2%), dan Sulawesi (1,54%) memiliki angka kejadian tertinggi, sedangkan Kota Malang (1,07%) memiliki angka kejadian terendah. Menurut hasil penelitian, remaja putri lebih mungkin terkena bronkopneumonia daripada remaja putra.

Berdasarkan data statistik dari RSUD Bangil, terdapat 159 kasus bronkopneumonia pada tahun 2023 dan 105 kasus pada tahun 2024.

Akibat proses inflamasi yang meningkatkan produksi sekret, salah satu indikator klinis bronkopneumonia adalah pola napas yang buruk (Ginting, 2010). Penanganan masalah irama pernapasan ini harus segera dimulai untuk menghindari komplikasi hipoksia. Terapi oksigen merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan oksigen tubuh. Penelitian Nurpadila dan Rosalina (2022) menunjukkan bahwa terapi oksigen dan terapi fisik dada merupakan intervensi yang bermanfaat untuk mengurangi gejala pada pasien yang mengalami dispnea akibat penebalan sekret pada sistem pernapasan.

Tiga anak menderita bronkopneumonia, menurut hasil pemeriksaan pendahuluan di Ruang Asoka RSUD Bangil. Anak ketiga mengalami penurunan kesehatan selama sekitar seminggu, dengan gejala batuk dan sesak napas yang sama. Setelah membaca uraian di atas, penulis memutuskan untuk ² melakukan studi kasus dengan judul "Asuhan Keperawatan pada Pasien Bronkopneumonia dengan Masalah Keperawatan Pola Pernapasan Tidak Efektif di Ruang Asoka RSUD Bangil."

⁸ 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan asuhan keperawatan Ruang Asoka RSUD Bangil pada pasien bronkopneumonia dengan pola nafas tidak teratur ⁶ dengan baik?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Perawatan perawat yang sangat baik di unit Asoka Rumah Sakit Daerah Bangil untuk pasien dengan bronkopneumonia yang memiliki masalah keperawatan terkait dengan pola pernapasan yang buruk.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Pasien yang menderita bronkopneumonia dengan pola napas buruk telah menjalani pemeriksaan keperawatan di ruang Asoka RSUD Bangil.
2. Teknik pernapasan yang buruk di ruang Asoka RSUD Bangil, yang mengarah pada identifikasi diagnosis keperawatan untuk pasien dengan bronkopneumonia.
3. Membuat rencana keperawatan untuk pasien bronkopneumonia dengan pernapasan yang tidak memadai; ini adalah contoh masalah keperawatan di ruang Asoka Klinik Daerah Bangil.
4. Menentukan intervensi perawat untuk pasien dengan bronkopneumonia yang memiliki pola napas terganggu di ruang Asoka RSUD Bangil.
5. Mengenali pola napas yang tidak efisien saat menilai pasien bronkopneumonia di bangsal Asoka RSUD Bangil menggunakan penilaian keperawatan.

1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti temuan studi kasus ini akan memajukan pemahaman tentang perawatan keperawatan untuk pasien muda dengan bronkopneumonia.
2. Ilmu Keperawatan memperluas keahlian profesional keperawatan dan penggunaan teknologi saat merawat pasien anak dengan bronkopneumonia.
3. Bagi bermanfaat, khususnya bagi perawat yang merawat pasien anak dengan bronkopneumonia.

Ariance Sovia Malo

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unimugo.ac.id Internet Source	2%
3	unitri.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
6	widarizki553.wordpress.com Internet Source	1%
7	hellosehat.com Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Ariance Sovia Malo

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
